



---

## Pelestarian Lingkungan melalui Program Penanaman Pohon Jati Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Blitar

Endang Shyta Triana

MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

E-mail:\* [siittaa11@gmail.com](mailto:siittaa11@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3156>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2026-05-03

Diperbaiki :  
2026-05-14

Disetujui :  
2026-05-14

**Kata Kunci:** Pelestarian lingkungan, penanaman kayu jati, partisipasi masyarakat

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, sebagai upaya mengatasi rendahnya pemanfaatan lahan kosong dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Program ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon jati sekaligus membuka peluang ekonomi lokal. Kegiatan dilaksanakan pada lahan seluas lebih dari 10 hektar dengan melibatkan 20 tenaga kerja lokal yang terdiri atas pekerja inti dan pekerja musiman. Metode pelaksanaan meliputi edukasi lingkungan, sosialisasi manfaat ekonomis dan ekologis pohon jati, pelatihan teknis penanaman dan perawatan, serta kegiatan penanaman secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan produktif. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman mencapai lebih dari 80% dari target peserta yang direncanakan. Program ini juga memberikan dampak ekonomi melalui terciptanya lapangan kerja lokal dan berkurangnya kecenderungan masyarakat usia produktif untuk merantau. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa di Kabupaten Blitar.

*Abstract: This community service activity was carried out in Blitar Regency, East Java, as an effort to address the low utilization of vacant land and minimal public awareness of environmental conservation. This program aims to increase community participation in environmental conservation through planting teak trees while simultaneously opening up local economic opportunities. The activity was carried out on an*

*area of more than 10 hectares with the involvement of 20 local workers consisting of core workers and seasonal workers. The implementation method included environmental education, socialization of the economic and ecological benefits of teak trees, technical training on planting and maintenance, and participatory planting activities. The results of the activity showed an increased community understanding of the importance of environmental conservation and productive land use. In addition, the level of community participation in planting activities reached more than 80% of the planned target participants. This program also has an economic impact by creating local jobs and reducing the tendency of productive-age people to migrate. Thus, this service activity has a sustainable social, economic, and environmental impact for rural communities in Blitar Regency.*

**Keywords:** *Environmental conservation, teak planting, community participation*

---

## **Pendahuluan**

Kabupaten Blitar, Jawa Timur, memiliki potensi sumber daya lahan yang cukup luas, namun sebagian lahan desa masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif dan berkelanjutan. Di beberapa desa sasaran pengabdian ditemukan lahan tidak produktif dengan total luas lebih dari 10 hektar yang belum dikelola secara maksimal. Di sisi lain, masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan dan ketergantungan pada sektor buruh tani dengan pendapatan yang tidak stabil. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat usia produktif memilih bekerja di luar daerah maupun menjadi pekerja migran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 60% kepala keluarga di desa sasaran memiliki anggota keluarga yang bekerja di luar daerah sebagai tenaga migran (Sulistiyowati & Kumalasari, 2023).

Permasalahan prioritas mitra dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) rendahnya pemanfaatan lahan kosong desa, (2) terbatasnya peluang kerja lokal bagi masyarakat usia produktif, dan (3) rendahnya literasi serta partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pemberdayaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan aspek ekologis dan ekonomi secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan (Suharto, 2014). Keberhasilan program pemberdayaan juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan (Mardikanto & Soebiato, 2017). Oleh karena itu,

pendekatan partisipatif menjadi penting dalam kegiatan pengabdian berbasis lingkungan di wilayah pedesaan.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa program penghijauan berbasis masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan ekonomi masyarakat (Wibowo & Santoso, 2020). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada penghijauan umum dan belum mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara partisipatif berbasis potensi lokal.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah

Pengabdian Sebelumnya	Kelemahan	Posisi Artikel Ini
<b>Program penghijauan berbasis masyarakat</b>	Fokus pada aspek lingkungan saja	Mengintegrasikan aspek lingkungan dan pemberdayaan ekonomi
<b>Penanaman pohon produktif di pedesaan</b>	Partisipasi masyarakat belum optimal	Menggunakan pendekatan partisipatif masyarakat desa
<b>Program pemberdayaan masyarakat desa</b>	Belum memanfaatkan lahan kosong secara produktif	Mengoptimalkan lahan kosong melalui penanaman jati

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui edukasi lingkungan dan penanaman pohon jati berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Blitar. Pemilihan pohon jati didasarkan pada nilai ekologisnya sebagai tanaman konservasi sekaligus nilai ekonomis jangka panjang yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong, serta membuka peluang kerja lokal yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat dampingan (Hafizoh et al., 2026). Pendekatan PAR dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendorong keberlanjutan program berbasis kebutuhan lokal.

Pelaksanaan PAR dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat siklus utama, yaitu *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Tahap *planning* dilakukan melalui musyawarah bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan peserta kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas, menentukan lokasi penanaman, menyusun jadwal kegiatan, dan pembagian tugas. Tahap *action* dilaksanakan melalui edukasi lingkungan, pelatihan teknik penanaman pohon jati, serta kegiatan penanaman secara partisipatif di lahan yang telah ditentukan. Tahap *observation* dilakukan melalui monitoring keterlibatan masyarakat, kondisi pertumbuhan tanaman, serta dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, tahap *reflection* dilakukan melalui diskusi evaluatif dan wawancara bersama masyarakat untuk menilai efektivitas program serta menyusun tindak lanjut kegiatan.

Subjek pengabdian adalah masyarakat desa di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, yang terdiri atas 20 peserta aktif, yaitu 10 pekerja inti dan 10 pekerja musiman. Seluruh peserta memiliki latar belakang sebagai buruh tani dengan tingkat pendidikan maksimal Sekolah Menengah Atas (SMA) dan rentang usia hingga 60 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada lahan tidak produktif seluas lebih dari 10 hektar yang tersebar di beberapa desa.

Strategi pelaksanaan kegiatan meliputi:

- 1) Edukasi partisipatif melalui penyuluhan tentang pelestarian lingkungan dan manfaat ekonomis pohon jati;
- 2) Pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan;
- 3) Implementasi penanaman pohon jati secara langsung di lapangan; dan
- 4) Pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan program dan perawatan tanaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat, dokumentasi kegiatan, serta instrumen *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan produktif. Selain itu, diskusi kelompok (*Focus Group Discussion / FGD*) dilakukan untuk memperoleh umpan balik masyarakat terhadap pelaksanaan program.

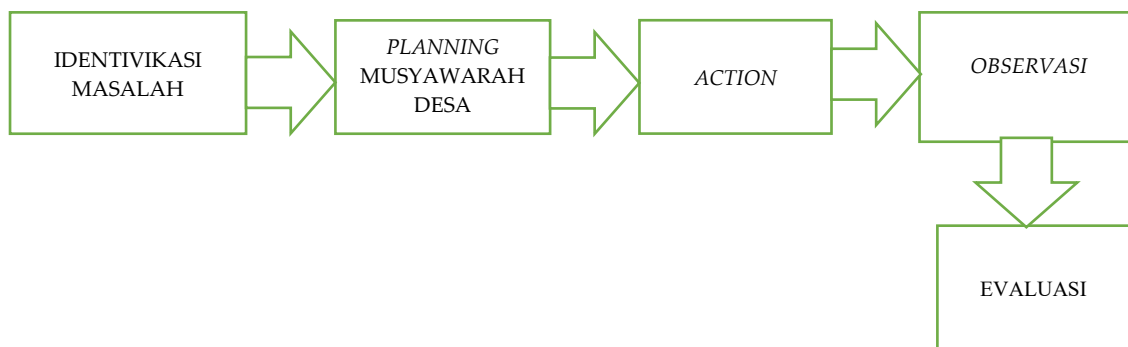
Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sejak awal pelaksanaan program, meliputi:

- 1) Tingkat partisipasi masyarakat minimal 80% dari jumlah peserta yang ditargetkan;
- 2) Peningkatan pemahaman masyarakat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*;

- 3) Terlaksananya penanaman pohon jati pada lahan seluas lebih dari 10 hektar; dan
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman pasca penanaman.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

- 1) Sosialisasi dan identifikasi masalah masyarakat;
- 2) Perencanaan partisipatif bersama masyarakat desa;
- 3) Edukasi dan pelatihan teknik penanaman pohon jati;
- 4) Implementasi penanaman pohon jati secara partisipatif; dan
- 5) Pendampingan, monitoring, dan evaluasi program secara berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di beberapa desa di Kabupaten Blitar, dengan memanfaatkan lahan tidak produktif seluas lebih dari 10 hektar sebagai area penanaman pohon jati berbasis partisipasi masyarakat. Program ini difokuskan pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan, optimalisasi pemanfaatan lahan kosong, serta penguatan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi dan identifikasi masalah masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan produktif. Selain itu, rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan lokal menyebabkan sebagian masyarakat usia produktif memilih bekerja di luar daerah. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan edukasi lingkungan dan kegiatan penanaman pohon jati secara partisipatif.

### Peningkatan Partisipasi dan Pemahaman Masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan tanaman. Sebanyak 20 masyarakat lokal yang terdiri atas pekerja inti

dan pekerja musiman terlibat aktif dalam program penanaman pohon jati. Keterlibatan masyarakat tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup proses pengambilan keputusan melalui musyawarah desa dan pembagian kerja secara partisipatif.

Peningkatan pemahaman masyarakat diukur melalui instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan edukasi berlangsung. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan produktif.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Pengabdian

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Kegiatan</b>	<b>Setelah Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat partisipasi Masyarakat</b>	35%	85%	Meningkat signifikan
<b>Pemahaman pelestarian lingkungan</b>	45%	82%	Pemahaman masyarakat meningkat
<b>Pemanfaatan lahan produktif</b>	0 hektar	>10 hektar	Lahan mulai dimanfaatkan
<b>Keterlibatan kerja local</b>	Tidak terorganisir	20 orang aktif	Keterlibatan masyarakat meningkat
<b>Kesadaran ekonomi jangka panjang</b>	Rendah	Tinggi	Mulai memahami nilai ekonomi jati

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam program pengabdian mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharto (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Wibowo dan Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa program penghijauan berbasis masyarakat memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi ketika masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan.

#### Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong

Program pengabdian berhasil mengoptimalkan lahan tidak produktif seluas lebih dari 10 hektar melalui penanaman sekitar ±12.200 bibit pohon jati. Pemanfaatan

lahan tersebut memberikan dampak ekologis berupa peningkatan tutupan vegetasi dan potensi konservasi tanah dalam jangka panjang. Pohon jati dipilih karena memiliki kemampuan adaptasi yang baik pada kondisi lahan kering serta memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *sustainable land management*, yaitu pengelolaan sumber daya lahan secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan fungsi ekologis dan ekonomi. Melalui kegiatan ini, lahan yang sebelumnya tidak produktif mulai berubah menjadi kawasan penghijauan produktif berbasis masyarakat.



Gambar 2. Lahan

#### Dampak Sosial dan Ekonomi Program

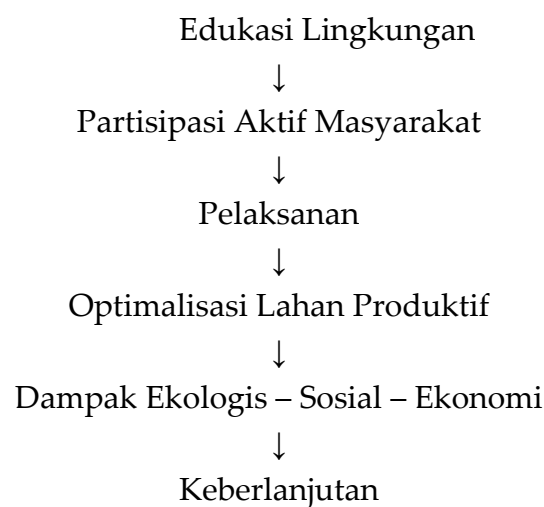
Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong terbentuknya kerja sama dan solidaritas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan desa. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek program, tetapi sebagai subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman menunjukkan adanya peningkatan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan.

Dari aspek ekonomi, program ini memberikan peluang kerja lokal bagi masyarakat desa yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan buruh tani tidak tetap. Keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja inti dan pekerja musiman memberikan tambahan pendapatan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penanaman pohon jati juga dipandang sebagai investasi jangka panjang karena memiliki nilai jual yang tinggi dan berpotensi menjadi sumber pendapatan masyarakat di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat mampu memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan. Program tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, tetapi juga mendorong optimalisasi sumber daya lokal dan penguatan ekonomi desa berbasis pelestarian lingkungan.

#### Model Konseptual Program

Model konseptual kegiatan pengabdian ini menunjukkan hubungan antara edukasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan optimalisasi lahan produktif dalam menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis secara berkelanjutan



Dari aspek ekonomi, program ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan buruh tani tidak tetap, dengan melibatkan sekitar 20 orang sebagai tenaga kerja inti dan musiman. Selain memberikan manfaat jangka pendek berupa pendapatan, penanaman kayu jati juga memiliki prospek ekonomi jangka panjang karena nilai jualnya yang tinggi, sehingga mendukung konsep *rural green economy* berbasis sumber daya alam berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini mendorong perubahan sosial yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat, berkurangnya keinginan untuk migrasi kerja, serta tumbuhnya orientasi ekonomi berbasis desa. Transformasi ini menunjukkan pergeseran dari masyarakat yang cenderung konsumtif menjadi masyarakat yang produktif dan berwawasan lingkungan.

#### Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pengabdian.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat desa di Kabupaten Blitar. Sebanyak 20 orang masyarakat lokal yang

terdiri dari pekerja inti dan pekerja musiman terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, penanaman, hingga pemeliharaan kayu jati pada lahan lebih dari 10 hektar yang tersebar di beberapa desa. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya terlihat dari kehadiran fisik, tetapi juga dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan, seperti penentuan lokasi lahan dan pembagian kerja.



Gambar 3. Yang Terlibat

Hal ini menunjukkan adanya pergeseran peran masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan, partisipasi aktif merupakan indikator utama keberhasilan pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program. (Suharto, 2014) Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Wibowo dan Santoso, 2020) yang menunjukkan bahwa program penghijauan berbasis masyarakat akan lebih berhasil ketika masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi lingkungan dan penanaman pohon jati berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Blitar berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan kosong menjadi kawasan penghijauan produktif seluas lebih dari 10 hektar, sekaligus meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Program ini juga memberikan dampak sosial dan ekonomi melalui keterlibatan aktif masyarakat desa dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman, sehingga membuka peluang kerja lokal dan mendorong penguatan ekonomi berbasis desa. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam membangun keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan

berkelanjutan, monitoring pertumbuhan tanaman, serta pengembangan program penghijauan berbasis pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi dapat terus berkelanjutan di masa mendatang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa di lokasi kegiatan atas dukungan, izin, dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan seluruh masyarakat desa, khususnya para peserta kegiatan yang terdiri atas pekerja inti dan pekerja musiman, atas partisipasi aktif, kerja sama, serta komitmen dalam mendukung keberhasilan program penanaman pohon jati berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Blitar.

### **Referensi**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sopiyanto, M. S. F., Luqiana, J. N., & Sholahuddhin, M. S. (2026). Edukasi lingkungan dan pengelolaan lahan berbasis masyarakat desa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, D. A., Triandini, P., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., & Fussalam, Y. E. (2025). Model implementasi pengabdian masyarakat berbasis partisipatif di pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Wibowo, A., & Santoso, B. (2020). Program penghijauan berbasis masyarakat dan dampaknya terhadap lingkungan dan ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 5(2), 45–58.